

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi (2006), penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel kinerja sebagai variabel dependen, motivasi dan lingkungan kerja sebagai variabel independen. Populasi dan sampelnya adalah semua pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan bantuan program SPSS.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. , yang beralamat di Jl. Presiden Abdurrahman Wahid No. 161 Kec. Jombang.

3.2.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April s/d Juli 2021.

3.3 Definisi Oprasional Variabel dan Oprasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Oprasional Variabel

3.3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen/ bebas yang terkait dalam penelitian ini adalah motivasi dan lingkungan kerja.

1. Motivasi Kerja (X1)

motivasi kerja merupakan sesuatu kekuatan potensial yang ada dalam diri pegawai yang dapat dikembangkan sendiri. motivasi juga merupakan sesuatu faktor yang mendorong seseorang baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar, untuk berperilaku melakukan sesuatu aktivitas kerja. Dorongan dari dalam dapat berupa kepuasan akan kebutuhan-kebutuhan yang ingin terpenuhi dan dorongan dari luar dapat berupa suatu tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dalam waktu tertentu.

2. Lingkungan Kerja (X2)

lingkungan kerja adalah keadaan di sekitar kantor baik fisik maupun non fisik yang mempengaruhi pegawai dalam menjalankan pekerjaannya.

3.3.1.2 Variabel Dependen

kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dicapai oleh pegawai dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dan diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan, kecakapan pegawai, pengalaman, kualitas, dan kuantitas guna mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi. Kinerja dapat dikatakan tinggi apabila target dapat diselesaikan dengan waktu yang tepat, sedangkan kinerja dikatakan rendah apabila diselesaikan melampaui batas waktu yang telah ditentukan.

3.3.2 Oprasionalisasi Variabel

Oprasionalisasi variabel dalam penyusunan penelitian ini bisa dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.1

Oprasionalisasi Variabel

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Motivasi (X1)	Motivasi prestasi (<i>need for achievement</i>),	-Saya menikmati tantangan yang sulit -Saya ingin tahu bagaimana kemajuan yang saya capai ketika sedang menyelesaikan tugas	McClelland, (1961)

		<ul style="list-style-type: none"> - Saya suka menetapkan tujuan dan mencapai tujuan yang realistis -saya menikmati kepuasan dari penyelesaian tugas yang sulit 	
	Motivasi berkuasa (<i>need for power</i>)	<ul style="list-style-type: none"> -Saya menikmati persaingan -Saya menikmati tanggung jawab - saya suka mempengaruhi orang lain agar mengikuti cara saya dalam bekerja 	
	Motivasi membangun hubungan (<i>need for affiliation</i>).	<ul style="list-style-type: none"> -Saya menikmati menjadi bagian dari kelompok mereka - Saya lebih menikmati bekerja sama dengan orang lain daripada bekerja sendiri - saya menganggap rekan-rekan kerja seperti keluarga 	
Lingkungan Kerja (X2)	Suasana kerja	-saya merasa nyaman dengan lingkungan tempat kerja yang kondusif untuk berkeja.	Nitisemito (1992,159)

		- saya merasa kebersihan di instansi membuat saya betah dalam bekerja	
	Hubungan dengan rekan kerja	-kerjasama antar pegawai terjalin dengan baik.	
	Hubungan antara bawahan dengan pemimpin	-Saya selalu membangun hubungan kerja baik dengan pimpinan maupun dengan sesama rekan kerja.	
	Tersedianya fasilitas untuk pegawai	-desain ruangan kerja memberikan rasa privasi dalam melakukan aktivitas kerja. -ruangan yang disediakan oleh kantor cukup luas. - peralatan yang memadai untuk mendukung aktivitas kerja.	

		-suhu di ruangan yang cukup baik untuk menunjang aktivitas kerja.	
Kinerja (Y)	Kuantitas	-Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai target yang telah ditentukan. -Volume pekerjaan saya sesuai dengan harapan bapak ibu atasan.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019
	Kualitas	-Saya memiliki kualitas lebih baik dari pegawai lain. -Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur yang ada di organisasi.	tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil
	Waktu	-Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. -Saya dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien.	
	Biaya	- Saya menggunakan sumberdaya di tempat kerja	

		dengan tepat dalam menyelesaikan pekerjaan.	
--	--	---	--

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2002), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah hanya pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu sebanyak 32 orang.

3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel yang diambil adalah seluruh pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang berjumlah 32 orang pegawai. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua populasi diambil atau digunakan sebagai sampel penelitian.

3.5 Skala pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala “*likert*”. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan Sugiyono (2014).

Menurut Sugiyono (2014) Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa yaitu

S S = Sangat Setuju diberi nilai 5

S = Setuju diberi nilai 4

N = Netral nilai 3

T S = Tidak Setuju diberi nilai 2

S T S = Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1

Berdasarkan penjelasan diatas, responden bebas memberi skor persepsinya secara jelas terhadap pernyataan pernyataan didalam angket.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan angket, melakukan wawancara dan observasi kepada obyek penelitian dan diisi secara langsung oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, dan artikel penelitian terdahulu, berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah pegawai, job deskripsi dan profil perusahaan/instansi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua cara untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pernyataan yang diisi oleh responden tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui identitas penelitian dan untuk mengungkap variabel-variabel dalam penelitian. Dalam hal ini membuat pertanyaan – pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling. Dan bentuk angketnya adalah tertutup, yaitu angket yang soal – soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada

pilihan jawaban, sehingga responden dapat memilih jawaban yang dikehendaki.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan pegawai pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang terkait sesuai dengan topik yang diteliti.

3. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung pada objek penelitian yaitu pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak .

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, data profil perusahaan/instansi, jumlah pegawai, struktur organisasi dan informasi dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.8 Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:148) Uji instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Metode pengujian instrumen merupakan serangkaian pengujian terhadap instrumen penelitian. Hasil penelitian diperoleh dari penyebaran angket kepada

responden. Adapun pengujian data yang dilakukan terhadap instrumen sebagai berikut :

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2013) Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isis dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

pengujian validitas dengan menggunakan metode *correlation product moment*. Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r > 0,3$ (Sugiyono, 2013). Teknik kolerasi product moment, rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah responden

x = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

xy = Skor pertanyaan

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden.

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas

No item	Variabel	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Motivasi (X1)	0.833	0,3	Valid
2		0.760	0,3	Valid
3		0.779	0,3	Valid
4		0.805	0,3	Valid
5		0.829	0,3	valid
6		0.732	0,3	valid
7		0.729	0,3	valid
8		0.795	0,3	valid
9		0.787	0,3	valid
10		0.723	0,3	valid
1	Lingkungan Kerja (X ₂)	0.662	0,3	valid
2		0.670	0,3	valid
3		0.623	0,3	valid
4		0.611	0,3	valid
5		0.852	0,3	valid

6		0.627	0,3	Valid
7		0.542	0,3	Valid
8		0.442	0,3	Valid
1	Kinerja (Y)	0.715	0,3	Valid
2		0.687	0,3	Valid
3		0.693	0,3	Valid
4		0.592	0,3	Valid
5		0.595	0,3	Valid
6		0.732	0,3	Valid
7		0.651	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 3.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas yang di uji adalah variabelnya. Uji realibilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula Cronbach Alpha, (Sugiyono, 2013). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliable. rumus

Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reabilitas alpha

k : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: varian total

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Motivasi (X1)	0,927	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja (X2)	0,783	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0,786	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner

adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata Skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Rumus Rentang Skor:

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Skor terendah skala}}$$

Skala

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

5

$$= 0,8$$

Sumber : Arikunto, (2013)

Sehingga untuk melakukan penafsiran atau rata-rata skor nilai dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) 1,0 – 1,8 = Sangat Rendah
- 2) >1,8 – 2,6 = Rendah
- 3) >2,6 – 3,4 = Cukup
- 4) >3,4 – 4,2 = Tinggi

5) $>4,2 - 5,0$ = Sangat Tinggi

3.9.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2007) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi antara lingkungan kerja dengan kinerja pegawai

b₂ = Koefisien regresi motivasi dengan kinerja pegawai

X₁ = lingkungan kerja

X₂ = motivasi

e = Error

3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model persamaan regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Jika memenuhi semua asumsi klasik maka akan memberikan hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2006), uji asumsi klasik

menggunakan bantuan SPSS. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah :

3.10.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y . kalau X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2005) Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

1. Dengan menggunakan antar variabel independen.

Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X_1 dan X_2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X_1 dan X_2 .

2. Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi

multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* > 0,01 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2006).

3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.10.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2012) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *durbin watson* dengan menggunakan nilai *durbin watson* (D-W). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- b) Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
- c) Angka D-W diatas +2 berarti terjadi korelasi negative

3.11 Uji Hipotesa

3.11.1 Uji signifikan parsial (Uji-T)

Uji t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_1 diterima

3.11.2 Koefisiensi Determinan (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase variabel independen terhadap variabel naiknya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel dependen. Bila R^2 semakin kecil mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.